



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 09 Februari 2026

Halaman: 3

► PENATAAN KOTA

Pemkot Siapkan Aglomerasi Giwangan

UMBULHARJO—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menyiapkan konsep aglomerasi kawasan selatan dengan menjadikan Terminal Giwangan sebagai simpul utama yang terintegrasi dengan pusat wisata, kuliner, serta kantong parkir alternatif guna mendorong pemerataan aktivitas ekonomi dan pariwisata.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan pengembangan kawasan selatan tidak dapat dilakukan secara parsial. Menurutnya, setiap objek harus saling terhubung dan

mendukung agar pergerakan wisatawan dan aktivitas ekonomi tumbuh dalam satu ekosistem yang berkelanjutan.

Terminal Giwangan, kawasan Taman Budaya Embung Giwangan, XT Square, hingga destinasi wisata Kotagede dirancang terhubung dalam satu pola pengembangan terpadu. Aglomerasi tersebut diharapkan mampu menghidupkan kembali kawasan selatan Kota Jogja yang selama ini belum optimal. "Pemkot segera menghidupkan Terminal Giwangan dan sekitarnya, termasuk

menghidupkan pusat oleh-oleh di XT Square," kata Hasto, Jumat (6/2).

Selain sektor pariwisata, Pemkot Jogja juga menata ulang ekosistem lalu lintas, terutama parkir bus pariwisata yang selama ini terpusat di kawasan Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati. Terminal Giwangan yang telah selesai direnovasi kini dipersiapkan sebagai alternatif utama. "Saat ini baru dikaji volume bus yang masuk TKP Senopati, kemudian berapa yang bisa dialihkan ke

Giwangan," kata Hasto.

Dimulai April

Menurut Hasto, pemindahan bus tidak dilakukan secara menyeluruh. Pemkot juga membuka opsi pemanfaatan sejumlah kantong parkir lain yang dinilai masih memiliki kapasitas memadai melalui kerja sama lintas pengelola.

Penataan tersebut diarahkan untuk mengurangi kepadatan bus pariwisata di kawasan Senopati sekaligus mendistribusikan arus wisata ke wilayah selatan kota

agar aktivitas ekonomi dapat bergerak lebih merata.

Ia menargetkan kajian teknis dan implementasi awal dapat mulai terlihat pada April 2026. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja diberi waktu tiga hingga empat bulan untuk memulai pemindahan sebagian bus dari TKP Senopati. "Targetnya, April sudah dipindahkan," katanya.

Terkait dengan rencana pengoperasian *shuttle* bus dari kantong parkir menuju pusat kota, Pemkot membuka peluang keterlibatan

pihak swasta. Sejumlah kelompok masyarakat mengaku berminat mengelola layanan transportasi tersebut. "Pasti dikelola oleh swasta, karena kalau pemerintah tidak mampu kalau beli banyak bus," ujarnya.

Hasil kajian mengenai kebutuhan armada dan skema pengelolaan *shuttle* bus ditargetkan rampung dalam waktu satu bulan ke depan, seiring dengan pematangan konsep aglomerasi Terminal Giwangan sebagai penggerak kawasan selatan Kota Jogja. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005